

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.

Menurut Wina Sanjaya (Sanjaya, 2011. h.9-13) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, yang proses ini akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen yang termasuk di dalam proses pembelajaran adalah siswa, tujuan, kondisi, sumber-sumber belajar, dan hasil belajar.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Pendidikan usia dini membantu membentuk generasi muda yang handal. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pada tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 pada bab II Pasal 3, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia kemudian dijabarkan dalam tujuan mata pelajaran yang diberikan dengan mengikutituntunan bahwa agama yang diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berwatak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai disiplin, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga guru yang mampukan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, tuntutan kompetensi guru profesional juga menyesuaikan dengan perkembangan tersebut. Guru tidak hanya mampu untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi guru harus mampu membelajarkan anak. Guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu mengatur kegiatan atau mengelola informasi dan sumber belajar untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar.

Pendidikan sudah tidak bisa dibatasi oleh ruang bahkan tempat dimana keberadaan peserta didik. Kebiasaan mengajar dan siswa yang terlibat proses pembelajaran yang tadinya hanya sebatas di dalam kelas harus diubah. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran kontekstual, di mana

lingkungan dan dunia nyata menjadi sarana pembelajaran.(Jamal Ma'mur Amani, 2009, h.16).

Kenyataan yang terjadi sampai saat ini proses pembelajaran di sekolah masing-masing cenderung berpusat pada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Berdasarkan fenomena yang ada, masih sedikit guru yang melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan yang disukai siswa, melainkan para guru sering menggunakan cara yang monoton seperti halnya metode ceramah terus menerus yang membuat siswa masih kurang memahami pelajaran. Pembelajaran lebih berorientasi pada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Proses pembelajaran anak di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, mereka umumnya diarahkan kepada menghafal informasi, otaknya dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak itu lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi kurang dalam aplikasi pengetahuan yang ada. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan yang mendasar dalam sistem pembelajaran.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah. (Trianto, 2010, h.90).

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal dan merupakan salah satu dari tiga tempat belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai organisasi kerja menjadi tempat kerja sama bagi kelompok orang dalam mencapai tujuan kependidikan. Organisasi sekolah dapat diartikan sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat individu-individu atau kelompok-kelompok orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu dan saling berkaitan dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta

saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa (Depertemen Agama RI, 2004, h.22).

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik, diantara model inkuiri. Model inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah: Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang dikemukakan dalam proses inkuiri.

Penggunaan model pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode dan model pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode serta model pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan model pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut. (Nana Sudjana, 2011, h.73).

Berdasarkan pengamatan peneliti di Yayasan Pendidikan Agama dan Keagamaan (YPA-K) Asy-Syafi'iyah Kota Kendari peneliti melihat model pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru khususnya pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak masih bersifat monoton, model pembelajaran yang

monoton akan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Salah satu penyebab dari hal tersebut adalah dikarenakan kurangnya reverence dari guru sehingga penggunaan model yang diberikan oleh para guru belum memberikan hasil yang memuaskan seperti ketidak mampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah seorang guru di Yayasan Pendidikan Agama dan Keagamaan (YPA-K) Asy-Syafi'iyah Kota Kendari, berikut pernyataannya :

Melalui model pembelajaran inkuiri ini, kami para guru dapat mengetahui bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. (Hasil wawancara bersama salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasa MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari, tanggal 18 Juli 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa agar dapat memahami dan menyerap pelajaran dengan baik pada pelajaran Akidah Akhlak, pokok bahasan mengenai memahami As-Salam dan Iman kepada nabi dan rasul diperlukan model pembelajaran inkuiri, dimana membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat dikatakan baik, dan dapat membuat siswa mampu berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang belum dipahaminya.

Maka dari itu, penulis tertarik ingin mengadakan kegiatan penelitian di Yayasan Pendidikan Agama dan Keagamaan (YPA-K) Asy-Syafi'iyah

Kota Kendari dengan mengambil judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus Masalah yang penulis akan teliti adalah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan di teliti agar dapat menjadi jelas dan lebih operasional maka masalah ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada matapelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari?
- 1.3.2 Apakah Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari dapat di tingkatkan melalui pelaksanaan pembelajaran model inkuiri?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan model Inkuiri pada matapelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Asy-Syafi’iyah Kota Kendari.

1.4.2 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Asy-Syafi'iyah Kota Kendari melalui pelaksanaan pembelajaran model inkuiri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk menambah wawasan keilmuan dalam proses pendidikan oleh para siswa dan guru serta dengan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sekaligus sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris, sehinggah di peroleh pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana untuk bahan informasi dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak fakultas.
2. Sebagai masukan bagi pihak sekolah sertadapat menunjang keberhasilan mengajar danmembantu peserta didik lebihmemahami sebuah informasi yangdi sampaikanpendidik.
3. Bagi penulis adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah, selain itu di harapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan dan kemampuan pemahaman penulis tentang

Penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti lain adalah sebagai acuan referensi dan bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa IAIN Kendari yang akan melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari dan mempermudah salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan operasional sebagai berikut :

- 1.6.1 Model Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
- 1.6.2 Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya pada perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.
- 1.6.3 Hasil belajar siswa adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti

keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

